

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA TEMA CITA-CITAKU  
DENGAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS IV  
SDN 200509 PADANGSIDIMPUAN**

**SIDDIK**

[siddik200509@gmail.com](mailto:siddik200509@gmail.com)

**SD Negeri 200509 Padangsidimpuan**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui media gambar di kelas IV SDN 200509 Padangsidimpuan. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 200509 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan jumlah 20 orang siswa penempatan ini berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Objek penelitian yaitu: Penggunaan Metode Kerja Kelompok. Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada media gambar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menanggapi isi cerita secara signifikan, peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 31 % meningkat menjadi 51 % pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 92 % pada siklus II.

**Kata kunci: Kemampuan Komunikasi, Pembelajaran Tematik, Media Gambar**

**I. LATAR BELAKANG**

Aktivitas utama siswa di sekolah adalah belajar, baik dalam aspek kognitif, efektif maupun motorik. Sebagian besar kegiatan belajar siswa dilakukan dalam interaksinya dengan guru. Dalam menangani masalah pendidikan, peranan guru dilakukan pada posisi sentral, mereka amat menentukan keberhasilan pendidikan. Di tangan gurulah mutu pendidikan dan hasil-hasilnya dipertaruhkan. Secara mikro, mutu pendidikan berada pada situasi pendidikan yang tercipta dalam hubungan guru (pendidik) dan murid (peserta didik).

Hasibuan (2020) menyatakan Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah memberikan dampak bagi kemajuan kehidupan dan kesejahteraan manusia. Sehingga untuk dapat mengelola dan memanfaatkannya diperlukan

sumber daya manusia yang mempunyai kreativitas yang dibentuk melalui proses pendidikan.

Sebagai guru profesional, sebaiknya melakukan penelitian-penelitian dan motivasi-motivasi dalam meningkatkan Kemampuan berkomunikasi siswa pada pembelajaran Tematik. Seperti halnya penelitian tindakan kelas yang peneliti paparkan dalam laporan ini merupakan tindakan kegiatan dan mencoba melakukan penelitian dari permasalahan kegiatan belajar mengajar yang telah teridentifikasi. Dari beberapa permasalahan yang teridentifikasi, peneliti ingin memaparkan kesulitan belajar siswa Pada Pembelajaran Tematik dengan Tema Cita-Citaku.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SDN 200509 Padangsidimpuan, dijumpai betapa mengajar Tematik dengan Tema Cita-Citaku merupakan pelajaran yang

sangat di sukai oleh sebagian siswa. Makanya siswa agak mengalami kesulitan dalam menghafalkan dan mengerti yang ada dalam kurikulum 13 kelas IV SD.

Dengan adanya masalah tersebut, guru menganalisis tentang mengajukan analisis pada diri siswa seperti pekerjaan siswa, daftar hadir dan daftar nilai siswa sehingga dapat ditemukan masalahnya yaitu guru dalam menjelaskan Pembelajaran Tematik dengan tema Cita-citaku.

Masalah dalam proses belajar mengajar tersebut harus segera diatasi karena kalau tetap dibiarkan akan berakibat kurang baik jalannya proses belajar mengajar serta kemampuan berkomunikasi siswa tersebut.

Tetapi ternyata yang terjadi nilai Pembelajaran Tematik untuk semua jenjang pendidikan masih rendah, tidak terkecuali di Sekolah Dasar. Di SDN 200509 Padangsidempuan sendiri rata-rata nilai permata pelajaran masih sangat rendah secara khusus nya di tema Cita-citaku di semester kedua ini di kelas IV nilainya banyak yang kurang dari 75 ke atas (tuntas). Dengan hasil yang demikian berarti menunjukkan penguasaan ketrampilan peserta didik sangat rendah. Untuk itu peneliti bermaksud melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

## II. METODE PENELITIAN

### Subyek Penelitian

Subyek penelitian perbaikan pelaksanaan penelitian adalah peserta didik kelas IV semester II. Tempat pelaksanaan penelitian di SDN 200509 Padangsidempuan. Sedangkan obyek penelitian adalah pelaksanaannya pembelajaran Tematik untuk

tema Cita-Citaku sub tema Aku dan Cita-citaku.

Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 200509 Padangsidempuan ada 20 peserta didik. Dari 20 peserta didik tersebut yang mempunyai yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata ada 16 peserta didik, kemampuan rata-rata ada 2 peserta didik dan kemampuan di bawah rata-rata ada 2 peserta didik. Sementara itu yang berusia 9 tahun ada 2 peserta didik, yang berusia 10 tahun 10 peserta didik, dan yang berusia 11 tahun ada 8 peserta didik.

Sebagian besar peserta didiknya berasal dari beberapa desa yang ada di sekitar sekolah, yang memiliki ekonomi menengah ke bawah. Mata pencaharian orang tua mereka adalah petani dan pedagang. Orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya dan sibuk mencari nafkah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dari guru.

Dalam pergaulan sehari-hari peserta didik menggunakan bahasa Batak Angkola untuk berkomunikasi baik di rumah maupun di sekolah, kecuali pada saat jam pelajaran. Akibatnya anak-anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Bila diajak berkomunikasi peserta didik dapat menangkap maksud pembicaraan, tetapi bila diminta untuk mengungkapkan dan menanggapi baik secara lisan maupun tulisan sebagian besar mereka mengalami kesulitan.

Disamping itu sebagian peserta didik tidak memiliki kegemaran membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain. Akibat kurangnya mempelajari mereka sangat berkurang. Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran:

- a. Pembelajaran awal dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Januari 2020

- b. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Januari 2020
- c. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2020

### **Diskripsi Persiklus**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan observasi dan refleksi.

Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Pembelajaran Awal**

##### a. Perencanaan

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

1. Menyusun rencana pembelajaran
2. Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran
3. Pengkondisian ruang kelas
4. Menyusun lembar kerja dan lembar evaluasi
5. Menyusun dan merancang lembar observasi.

##### b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Memberi apersepsi berupa Tanya jawab tentang keadaan cuaca.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Memberi motivasi peserta didik
4. Guru menjelaskan sumber-sumber energi dan kegunaannya
5. Peserta didik mengidentifikasi dari masing-masing sumber energi.

6. Guru menjelaskan cara memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan pecahan.
7. Guru memajang gambar peristiwa alam.
8. Dengan bimbingan guru, peserta didik menceritakan peristiwa alam yang terjadi.
9. Peserta didik lain mendengarkan dan menanggapi isi gambar/ media.
10. Guru memberi kesempatan bertanya pada peserta didik.
11. Guru membagi kelompok yang terdiri dari 3 orang dan membagi lembar kerja.
12. Peserta didik berdiskusi secara kelompok.
13. Perwakilan kelompok maju membacakan lembar kerja.
14. Guru dan Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
15. Peserta didik mengerjakan tes formatif.
16. Guru mengoreksi dan menganalisa hasil tes formatif
17. Guru memberi tindak lanjut berupa tugas rumah.
18. Memberi tes perbaikan bagi peserta didik yang nilainya kurang dari 75
19. Memberi tes pengayaan bagi peserta didik yang nilainya lebih dari 75.

##### c. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan guru, peserta didik, dan interaksi pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil obervasi dan catatan selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran rencana pembelajaran dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut guru mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, dan hambatan, serta kelebihan, saat berlangsungnya proses pembelajaran.

**2. Siklus I**

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Menyusun lembar kerja dan alat evaluasi
3. Menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik, guru, interaksi, belajar beserta indikatornya.
4. Menyiapkan sumber belajar dan media sumber pembelajaran
5. Pengkondisian ruang kelas.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Guru memberikan apersepsi
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik
3. Guru melakukan tanya jawab tentang sumber-sumber energi dan kegunaannya.
4. Dengan bimbingan guru Peserta didik menyelesaikan masalah

sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan.

5. Guru menanyakan Setiap indikator yang ada dalam setiap mata pelajaran.
6. Peserta didik menerangkan dengan bimbingan guru.
7. Perwakilan dari salah satu peserta didik menerangkan di depan kelas.
8. Peserta didik lain mendengarkan dan menanggapi keterangan yang dijelaskan.
9. Guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik.
10. Peserta didik mengerjakan lembar kerja secara berkelompok
11. Perwakilan kelompok mengumpulkan hasil diskusi
12. Peserta didik bersaa guru menyimpulkan pelajaran
13. Guru memberi tes formatif.
14. Guru menganalisa dan mengoreksi hasil tes formatif
15. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas di rumah.
16. Memberikan tes perbaikan bagi peserta didik yang nilainya kurang dari 75.
17. Memberikan tes pengayaan bagi Peserta didik yang nilainya lebih dari 75.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi yang berisi dengan kegiatan guru, peserta didik, dan interaksi pembelajaran beserta indikatornya.

d. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I peneliti dan teman sejawat melihat dan menganalisis hasil pembelajaran.

**3. Siklus II**

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran
2. Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran
3. Menyusun lembar kerja dan alat evaluasi
4. Menyusun lembar observasi
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi
6. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru
7. Guru mengadakan tanya jawab tentang isi gambar / media
8. Guru menjelaskan kata-kata sukar
9. Peserta didik menjelaskan makna atau isi yang terkandung dalam gambar / media secara lisan.
10. Peserta didik memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan
11. Peserta didik mengerjakan lembar kerja secara berkelompok tentang makna yang terkandung di dalam gambar tersebut
12. Perwakilan kelompok membacakan hasil lembar kerja

13. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pelajaran
14. Guru memberi tes formatif
15. Guru mengoreksi dan menganalisa hasil tes formatif
16. Guru memberi tindak lanjut.
17. Memberikan tes perbaikan bagi peserta didik yang nilainya kurang dari 75.
18. Memberikan tes pengayaan bagi Peserta didik yang nilainya lebih dari 75.

b. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat, menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan guru, peserta didik, dan interaksi pembelajaran beserta indikatornya.

c. Refleksi

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti dan teman sejawat mendiskusikan hasil observasi dan hasil pembelajaran, untuk mengetahui hambatan, kendala, kelebihan dan kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Ternyata pembelajaran pada siklus II ini, pembelajaran berjalan dengan baik, terbukti hasil tes formatif nilai rata-rata kelas 86,4.

**III. HASIL PEMBAHASAN**

**1. Sebelum Perbaikan Pembelajaran (Pembelajaran Awal)**

Sebelum perbaikan pembelajaran hasil tes formatif untuk Pembelajaran Tematik dengan tema Cita-citaku dengan tema Cita-citaku hanya 12 peserta didik atau 31% yang mendapat nilai 75 keatas atau sudah tuntas. Sedangkan 27 peserta didik yang lain atau 69% memperoleh nilai kurang dari 75 (belum

tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum berhasil karena tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu sebesar 75 %. Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa sebagian besar peserta didik belum dapat menanggapi media / gambar dengan baik. Peserta didik dapat mengembangkan fungsi media yang digunakan masih belum komunikatif. Berdasarkan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat ditemukan penyebab peserta didik tidak dapat mengembangkan pikiran dengan baik adalah :

1. Peserta didik tidak dapat menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk yang baik.
2. Latihan menuangkan gagasan dalam bentuk lisan masih kurang.
3. Pemahaman media masih kurang
4. Belum semua gagasan anak diberi masukan atau balikan.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti bermaksud melakukan pembelajaran pada siklus I, dengan harapan agar pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan target yang ditentukan. Peneliti bermaksud mengadakan perbaikan pembelajaran sebanyak 2 siklus. Pada siklus I peneliti memfokuskan memparaktekkan ketrampilan gambar-gambar secara nyata dalam menceritakan peristiwa yang didengarnya secara lisan di depan kelas, serta dapat memberi cara kerjanya. Pada siklus II peneliti memfokuskan pada latihan cara kerjanya dengan menceritakan kembali peristiwa yang di dengarnya dengan bahasa sendiri tanpa meninggalkan sistem cara kerjanya. Hal ini peneliti lakukan, karena menurut anggapan peneliti seseorang tidak serta merta mampu menanggapi dengan baik dan benar, tetapi dibutuhkan waktu tahapan-tahapan agar menanggapi cara kerjanya dengan baik dan benar. Dengan demikian

kemampuan anak akan berkembang secara bertahap dan terarah.

## 2. Siklus I

Pada perbaikan pembelajaran siklus I peneliti lebih memfokuskan mempraktikkan bercerita tentang pengalaman yang didengar di depan kelas. Pada siklus I ini peneliti banyak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bercerita tentang peristiwa yang dialami, dilihat atau di dengarnya. Mula-mula guru menanyakan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk menuangkan gagasan atau idenya dengan menceritakan peristiwa tersebut di depan kelas. Setiap kali bercerita selesai bersama dengan teman-teman lainnya menanggapi isi pada gambar dan diadakan diskusi untuk membahas letak kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan. Peserta didik benar-benar belajar dengan cara mempraktekkan secara nyata, bukan hanya belajar ilmu bahasanya saja.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I aktivitas mempraktikkan kemampuan berkomunikasi siswasecara nyata di depan kelas ternyata dapat mempengaruhi hasil tes formatif. Terbukti hasil tes formatif menunjukkan kenaikan jika dibandingkan dengan tes formatif pada pembelajaran awal. Dari 39 peserta didik ada 20 peserta didik (51%) yang memperoleh nilai 75 keatas dengan nilai rata-rata 71,5. Kesulitan dalam mengembangkan cara kerjanya menggunakan bahasa yang komunikatif, penggunaan struktur kalimat sudah berhasil diatasi. Hanya ada sebagian kecil peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan kata yang tepat. Walaupun ada sebagian kecil peserta didik yang masih kesulitan dalam memilih kata yang tepat, tetapi mereka sudah berani mengemukakan ide atau pendapatnya.

### 3. Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran siklus II peneliti lebih memfokuskan pada mempraktikkan gambar/ media secara nyata. Pada pembelajaran siklus II peneliti melaksanakan pembelajaran dengan lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menuangkan gagasan dengan menceritakan kembali peristiwa yang didengarnya dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa meninggalkan makna cara kerjanya tersebut. Hal ini disebabkan oleh kemampuan anak dalam menanggapi belum berkembang optimal.

Peserta didik mendengarkan cerita peristiwa yang dibacakan guru. Dalam menanggapi isi cerita mula-mula peserta didik harus memahami isi cerita secara keseluruhan yang dibacakan guru. Guru melakukan tanya jawab tentang isi cerita, dan menjelaskan kata-kata sukar. Setelah itu peserta didik secara bergantian menanggapi isi cerita tersebut tanpa meninggalkan makna cerita yang didengarnya. Secara berkelompok peserta didik menceritakan sebuah gambar berseri dan menanggapi. Setelah itu perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas. Peserta didik dan guru (peneliti) mendiskusikan kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam menanggapi isi cerita. Apabila ada kalimat yang kurang tepat, saat itu juga diperbaiki. Ternyata berdasarkan pengamatan yang dilakukan teman sejawat, pembelajaran dengan langsung mempraktekkan cara kerjanya dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi peserta didik.

Diakhiri pembelajaran peneliti memberikan tes formatif. Hasilnya dari 36 peserta didik telah mendapatkan nilai 75 keatas artinya sudah tuntas 92 % dengan nilai rata-rata 86,4.

Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat, ternyata pembelajaran Tematik dengan langsung mempraktikkan keterampilan secara nyata melalui media gambar juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan cara kerjanya.

Pembelajaran yang berorientasi pada media gambar akan selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk langsung mempraktekkan ketrampilan kebahasaan secara nyata. Pada siklus II ternyata dapat membantu peserta didik dalam belajar. Semua peserta didik aktif dan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berorientasi pada media gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita dan berbahasa pada mata Pembelajaran Tematik dengan tema Cita-citaku.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pembelajaran Tematik yang berorientasi pada media gambar dapat dilaksanakan dengan hasil yang baik. Adapun pelaksanaan dibagi menjadi dua tahap secara berkeselimbangan. Tahap I lebih memfokuskan pada kemampuan berkomunikasi siswa secara nyata dalam menceritakan peristiwa yang didengarnya secara lisan di depan kelas dan dapat memberi tanggapan secara lisan. Tahap II lebih memfokuskan ketrampilan berbahasa yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan gagasannya dengan menceritakan kembali cara kerjanya yang didengar menggunakan bahasa sendiri.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada media gambar dapat

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menanggapi isi cerita secara signifikan, peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 31 % meningkat menjadi 51 % pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 92 % pada siklus II.

### Saran-Saran

1. Dalam pembelajaran Tematik hendaknya guru membawa peserta didik pada situasi komunikasi yang nyata, yaitu para peserta didik diajarkan untuk langsung mempraktekkan ke empat ketrampilan bahasa.
2. Ketrampilan bahasa diperoleh peserta didik secara bertahap. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru hendaknya guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk lebih mempraktekkan ketrampilan bahasa tersebut baik di rumah maupun di sekolah.
3. Guru hendaknya lebih banyak memberikan motivasi peserta didik agar memiliki pemahaman tentang gambar/media dengan jelas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Arief S, Sadiman, dkk. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.(Jakarta: Rajawali pers, 2011).
- Amir, 2007. Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah. UNS Press, Surakarta.
- Basuki, Sulisty, 1992. Teknik dan Jasa Dokumentasi. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- B., Johnson, Elaine, 2009. Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna (terjemahan). MLC, Bandung.
- Burhan, Nurgiantoro, 2001. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. BPFE Yogyakarta Anggota IKAPI, Yogyakarta.
- Drs. Iskandar. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Gaung Persada (GP) Press, Ciputat.
- Hasibuan, Erwina Azizah. 2020. Upaya Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Tehnik Sipil Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tai. Jurnal LPPM UGN Vol.1. No. 10
- I.G.A.K., Wardani, dkk., 2002. Penelitian Tindakan Kelas. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Iskandarwassid, dkk., 2009. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.
- Martinis, Yamin. 2008. Paradigma Pendidikan Konstruktivistik. GP Press, Jakarta.
- M., Atar, Semi, 2007. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Angkasa, Bandung.
- Muchith, Saekhan, 2008. Pembelajaran Kontekstual. RASAIL Media Group, Semarang.